

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang semakin cepat menuntut setiap perusahaan ingin memperoleh keuntungan yang sebanyaknya salah satunya dengan melakukan kegiatan bisnis di bidang manufaktur. Dalam bidang manufaktur yang berfokus pada pengangkutan kayu dalam kegiatan penggergajian tidak lepas dengan adanya kecelakaan kerja yang merupakan risiko pekerjaan tersebut. Sehingga dalam hal ini dapat dilihat bahwa motivasi setiap industri adalah untuk dapat memperoleh setiap keuntungan yang ada. Keselamatan kerja yang kurang diperhatikan dapat sangat berpengaruh pada hasil kerja yang akan diberikan oleh karyawan tersebut. Sehingga dalam hal kurangnya perhatian mengakibatkan tingginya kecelakaan kerja yang ada dalam hal ini perbaikan dari struktur organisasi untuk melihat bawah tingginya kecelakaan kerja yang ada sangat dibutuhkan.

Berdasarkan data dari data bidang manufaktur penyumbang kecelakaan dan konstruksi bidang tertinggi bidang manufaktur mengalami kecelakaan diatas diperoleh bawah bawah kecelakaan kerja dibidang yang seringkali terjadi kecelakaan kerja dimana bidang konstruksi adalah bidang terbesar yang paling menyumbang kecelakaan kerja dan manufktur masuk dalam bidang terendah sehingga apabila dilihat kembali bawah kegiatan penggergajian masuk kedalam kegiatan dan bidang manufakur yang tercatat sebagian suatu kegiatan dengan rentan kecelakaan kerja yang seringkali terjadi.

Pengangkutan kayu adalah pemindahan kayu dari tempat pengumpulan kayu ke tujuan akhir dengan menggunakan metode tertentu. Pengangkutan merupakan tahap terakhir dari kegiatan pemanenan hasil hutan (bagian produksi). Ada beberapa alasan mengapa penggunaan truk sangat cocok digunakan sebagai alat pengangkutan pada lahan kering yaitu : (1) saat menghadapi topografi agak berat, truk dapat berjalan dengan naik tanjakan sampai 15%; (2) jalan truk sama dengan jalan mobil, maka sudah sangat banyak dijumpai jalan-jalan yang langsung dapat dimanfaatkan oleh truk. Hal ini akan membantu memperlancar pengangkutan; dan (3) truk dapat dirancang, dapat disesuaikan dengan jumlah muatan (*Yuniawati, 2015*).

Pengangkutan menyatakan bahwa untuk mengeluarkan kayu dari areal penebangan ke tempat tujuan, memerlukan pengangkutan. Pengangkutan ini mempunyai kontribusi biaya terbesar bila dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Besarnya biaya kegiatan ini dapat mencapai lebih dari 50% dari total biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, maka merupakan hal yang bijak apabila dilakukan usaha penekanan biaya seminimal mungkin dengan jalan menganalisis

biaya-biaya yang mungkin dapat ditekan. Penekanan besarnya biaya berkaitan erat dengan produktivitas kerja, karena produktivitas yang tinggi merupakan perwujudan kerja yang efisien dimana hal ini sangat berlaku bagi semua industry yang ada (*Sutisno, 2018*)

Menurut *WHO (2018)*, pengangkut kayu adalah penyebab utama gangguan sistem pernapasan akibat debu di seluruh dunia dengan prevalensi global 7,2%, mempengaruhi 4 dari 5 orang dalam hidup mereka (*Shebib, 2019*). Berdasarkan data yang diambil dari *International Labour Organization (2018)*, menyebutkan bahwa dalam setiap satu pekerja yang berada di seluruh dunia mengalami kematian setiap 15 detik karena kecelakaan kerja, sebanyak 160 orang pekerja mengalami sakit akibat kerja (*Kemenkes RI, 2018*).

Manusia sebagai pelaksana tenaga kerja dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. Upaya perlindungan terhadap bahaya-bahaya yang muncul serta pencapaian sebuah kenyamanan dan ketenagakerjaan dengan cara bekerja yang aman, tetap sehat dan selamat. Agar tenaga kerja mampu bekerja secara produktif dan nyaman, maka perlu dilakukan pengerahan tenaga kerja secara efisien dan juga efektif dalam arti kecermatan, ketelitian, penggunaan daya, usaha, pikiran, dana dan waktu untuk mencapai sasaran. Salah satu upaya untuk mendukung kearah tersebut dapat dicapai dengan penerapan ekonomi di tempat kerja yang dapat sangat berperang dalam proses percepatan pengangkutan kayu (*Agustin, 2018*).

Pengangkut kayu adalah kegiatan pemindahan kayu dari tempat pengumpulan sementara di tepi hutan ke tempat pengolahan atau tempat pemasaran melalui jalan yang telah dipersiapkan secara optimal. Dalam melakukan pekerjaan, pekerja dapat beresiko mendapat kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pekerja sering mengalami posisi berdiri dan lama berdiri yang tidak sesuai sehingga terjadi keadaan postur yang kaku dan beban otot yang statis. Aktivitas yang terlalu menggunakan gerakan ke depan maupun membungkuk, mengangkat beban berat secara tidak tepat, maupun bekerja dengan posisi duduk dalam jangka waktu yang lama kemungkinan merupakan faktor yang dapat menyebabkan nyeri pada bagian anggota badan, punggung, lengan, bagian persendian, dan jaringan otot lainnya (*Susanti et al, 2014*).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja dengan cara penerapan teknologi pengendalian perlindungan segala aspek yang berpotensi membahayakan para pekerja. Dengan menerapkan pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja yang baik diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi (*Sucipto, 2014*).

Penggergajian adalah suatu unit pengolahan kayu yang menggunakan bahan baku dolok, alat utama bilah gergaji, mesin sebagai tenaga penggerak, serta

dilengkapi dengan berbagai alat dan mesin pembantu. Penggergajian disebut juga sebagai proses pengolahan kayu primer karena yang pertama dilakukan adalah mengolah dolok menjadi kayu persegi yang bersifat setengah jadi dan selanjutnya diolah oleh pengolahan kayu sekunder dan tersier untuk barang jadi. Penggergajian kayu bertujuan memperoleh kayu dengan kualitas dan nilai yang lebih tinggi, memperoleh produksi dan rendemen yang maksimum, meminimalkan biaya, dan menambah produktivitas hutan. Penggergajian kayu adalah suatu tahapan mengubah kayu bulat (log dan gelondongan) menjadi kayu persegi melalui cara-cara tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Nitisemito, 2018). Penggergajian kayu merupakan fasilitas dimana kayu yang telah ditebang dipotong-potong menjadi kayu untuk bahan bangunan atau keperluan lainnya. Dalam melakukan kegiatan penggergajian tidak lepas dari kecelakaan kerja dimana hal kecelakaan kerja adalah hal yang harusnya dapat dihindari.

Pulau Samosir adalah sebuah pulau vulkanik di tengah Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara. Samosir juga terkenal dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas di bidang ekonomi termasuk panglong kayu. Panglong kayu adalah sebuah usaha dimana penjual dari usaha tersebut menjual bahan bangunan jenis kayu, bukan kayu bakar namun kayu untuk membangun *property* atau *furnitur*. CV. Citra Saur merupakan toko bahan bangunan yang sudah berdiri sejak lama dan beralamat di jalan besar ambarita desa unjur Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2021 pada 30 pekerja pengangkut kayu di penggergajian kayu di CV. Citra Saur diperoleh pernah mengalami kecelakaan kerja, dengan jenis kecelakaan kerja yang dialami sebagai berikut : tergores kayu, terjepit kayu dan tertimpa kayu, penyebab kecelakaan kerja tersebut disebabkan oleh kecerobohan pekerja dan disebabkan oleh pekerja yang tergesa-gesa. Kecelakaan kerja yang terjadi pada saat melakukan pekerjaan menurunkan kayu dari mobil pengangkutan sebesar, menaikkan kayu ke mobil pengangkutan, kecelakaan kerja dari pekerjaan memikul kayu ketempat penggergajian kayu. Para pengangkut kayu mulai bekerja di mulai pada pagi hari pukul 08.00 WIB dan pulang di waktu makan siang sekitar pukul 17.00 WIB, artinya pengangkut kayu tersebut kurang lebih bekerja selama 9 jam sehari.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada saat survei awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut kayu di penggergajian kayu CV. Citra Saur.

1.2 Rumusan Masalah

Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut kayu di penggergajian kayu CV. Citra Saur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut kayu di penggergajian kayu CV. Citra Saur.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan individu dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut kayu di penggergajian kayu CV. Citra Saur.
2. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut kayu di penggergajian kayu CV. Citra Saur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengangkut kayu : untuk menambah ilmu dan pengetahuan para pengangkut kayu agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang lebih serius kedepannya.
2. Bagi Institusi Pendidikan : sebagai tambahan informasi mengenai pengangkut kayu yang terjadi pada pekerja lainnya agar dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
3. Bagi Peneliti : dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai dan dampak yang diakibatkan

